

ABSTRACT

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG PROSPECTIVE BRIDES AT PUSKESMAS TURI, SLEMAN REGENCY

Background: Anemia is a serious public health issue in Indonesia. The prevalence of anemia among non-pregnant women aged 15–49 years, including adolescents, reached 15.5% in 2023. This condition is caused by various factors, such as education level, nutritional status, body mass index (BMI), and others. Anemia requires special attention as it can affect quality of life, productivity, and future reproductive health. It can be addressed through nutritional education programs, improved access to healthcare services, and appropriate nutritional interventions.

Objective: To identify the factors associated with the incidence of anemia among prospective brides at Turi Community Health Center (Puskesmas Turi), Sleman Regency.

Methods: This study was an observational analytic study using a cross-sectional design. The sample was selected using total sampling technique, involving 201 prospective brides who underwent medical check-ups at Turi Community Health Center in 2024 and had complete medical record data. Secondary data were obtained from registers and medical records, then analyzed using chi-square tests and logistic regression.

Results: The prevalence of anemia among prospective brides at Puskesmas Turi was 24.4%. Factors associated with the incidence of anemia included education level, pregnancy status, body mass index (BMI), and chronic energy deficiency (CED), with CED being the most dominant factor. These findings highlight the importance of early detection of nutritional status and pregnancy conditions to prevent anemia before marriage.

Conclusion: Chronic Energy Deficiency, pregnancy status, Body Mass Index, and occupation are the main factors associated with the incidence of anemia among prospective brides.

Keywords: Anemia, Prospective Brides

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS TURI KABUPATEN SLEMAN

Latar Belakang: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15–49 tahun, termasuk remaja, mencapai 15,5% pada tahun 2023. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, status gizi, indeks massa tubuh (IMT), dan lainnya. Anemia perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, serta kesehatan reproduksi di masa depan. Penanganan anemia dapat dilakukan melalui program edukasi gizi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta intervensi nutrisi yang tepat.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi, Kabupaten Sleman.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah 201 calon pengantin yang menjalani pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Turi pada tahun 2024 dan memiliki data lengkap dalam rekam medis. Data sekunder diperoleh dari register dan rekam medis, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil: Prevalensi anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi sebesar 24,4%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia meliputi pendidikan, status kehamilan, IMT, dan KEK, dengan KEK menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan pentingnya deteksi dini status gizi dan kondisi kehamilan untuk mencegah anemia sejak pranikah.

Kesimpulan: KEK, status kehamilan, IMT, dan pekerjaan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin.

Kata Kunci: Anemia, Calon Pengantin